

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang harus diperhatikan. Kerusakan gigi pada anak dapat menjadi penyebab terganggunya perkembangan gigi pada anak seiring bertambahnya usia. Gigi susu perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua karena menentukan perkembangan gigi permanen. Namun banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya bersifat sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen sehingga kerusakan gigi susu akibat kebersihan mulut yang buruk bukanlah suatu masalah (Tumaji dan Roosihermiate, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 45,3%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali 2018, menyebutkan bahwa penduduk Provinsi Bali pada tahun 2018 memiliki masalah karies gigi sebesar 41,06%. Berdasarkan Data Riskesdas (2018), masalah gigi berlubang di Kota Denpasar sebesar 40,66%. Masyarakat dengan masalah gigi berlubang pada usia 3-4 tahun sebesar 41,87%, dan 5-9 tahun sebesar 51,72% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan penelitian Thaverud (2009) menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi anak berusia satu tahun sebesar 5%, anak usia dua tahun sebesar 10%, anak usia tiga tahun sebesar 40%, anak usia empat tahun sebesar 55%, dan anak usia lima tahun sebesar 75%. Dengan demikian golongan umur usia dini merupakan golongan rawan terjadinya karies gigi (Prasiska, Maria, & Rahmawati, 2021).

Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah karies gigi. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, mulai dari permukaan gigi yaitu email, dentin, dan meluas ke arah pulpa (Afrinis, Indrawati, & Farizah, 2020). Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi kerusakan gigi pada anak, salah satunya adalah penggunaan susu botol. Banyak orang tua yang mengeluhkan gigi anaknya berwarna kecoklatan, mahkota gigi rusak, terkadang hanya tersisa sedikit mahkota, namun banyak orang tua yang tidak menyadari penyebab yang sesungguhnya gigi anak mengalami karies rampan (Zahara dan Andriani, 2018).

Karies rampan biasa diderita oleh anak yang memiliki kecenderungan untuk minum susu botol. Susu merupakan bahan makanan yang bergizi tinggi dan dianjurkan dikonsumsi anak untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dan nutrisinya. Namun terkadang pemberian susu dengan cara penyajian yang kurang tepat (memakai botol susu) yang dikaitkan dengan frekuensi, durasi, serta waktu pemberian susu dapat menimbulkan karies gigi pada anak (Purwaningsih, Sudaryanto, & Widodo, 2016). Berdasarkan penelitian Sumerti dan Wirata (2013) menunjukkan bahwa frekuensi anak yang menderita karies gigi pada anak prasekolah yang minum susu formula sebanyak 90,2% (Sumerti dan Wirata, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Ghaita dan Adhani (2017) menunjukkan bahwa anak yang mengkonsumsi susu menggunakan botol tingkat keparahan terkena karies gigi lebih tinggi dibanding anak yang mengkonsumsi susu tanpa botol (Ghaita dan Adhani, 2017). Adanya aktifitas melakukan minum susu dengan menggunakan dot, maka permukaan gigi akan terstimulus oleh cairan susu dengan waktu yang cukup lama sehingga proses terjadinya pembentukan dan penumpukan

plak pada permukaan gigi akan menjadi mudah. Kondisi ini akan diperparah dengan tidak adanya aktifitas menyikat gigi sebelum tidur malam sehingga sama saja membiarkan plak terus berkembang menjadi substrat bagi bakteri dalam bermetabolisme menghasilkan asam yang kemudian akan menghancurkan email gigi (Sutomo dkk., 2018).

Masalah karies gigi pada anak usia prasekolah cukup berbahaya yaitu gigi menjadi keropos, berlubang bahkan patah sehingga anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan (Afrinis, Indrawati, & Farizah, 2020). Selain itu karies gigi juga dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi sehingga berkurangnya frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga status gizi dan pada akhirnya mengakibatkan gangguan fisik anak (Fatimatuzzahro, Prasetya, & Amilia, 2017).

Taman Kanak-kanak Bhuwana Sari merupakan salah satu taman kanak-kanak di Kecamatan Denpasar Utara. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di TK Bhuwana Sari diperoleh informasi dari orang tua / wali murid bahwa tujuh dari sepuluh siswa yang mempunyai kebiasaan sering mengonsumsi susu dengan menggunakan botol. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian gambaran frekuensi minum susu botol dengan kejadian karies rampan anak usia prasekolah TK B di TK Bhuwana Sari tahun 2024.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut. “Bagaimanakah gambaran frekuensi minum susu botol dengan kejadian karies rampan pada anak prasekolah Taman Kanak-kanak B di Taman Kanak-kanak Bhuwana Sari Denpasar Utara tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran frekuensi minum susu botol dengan kejadian karies rampan pada anak prasekolah TK B di TK Bhuwana Sari Denpasar Utara tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi minum susu botol pada anak prasekolah TK B di TK Bhuwana Sari Denpasar Utara tahun 2024.
- b. Mengetahui rata-rata frekuensi minum susu botol pada anak prasekolah TK B di TK Bhuwana Sari Denpasar Utara tahun 2024.
- c. Mengetahui frekuensi tipe karies rampan pada anak prasekolah TK B di TK Bhuwana Sari Denpasar Utara tahun 2024.
- d. Mengetahui modus tipe karies rampan pada anak prasekolah TK B di TK Bhuwana Sari Denpasar Utara tahun 2024.
- e. Mengetahui tipe karies rampan berdasarkan frekuensi minum susu botol pada anak prasekolah TK B di TK Bhuwana Sari Denpasar Utara tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data sekunder untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam mengetahui gambaran frekuensi minum susu botol dengan kejadian karies rampan pada anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi TK Bhuwana Sari dapat digunakan sebagai informasi dan bahan acuan untuk mengkaji bagaimana frekuensi minum susu botol dengan kejadian rampan karies pada anak TK.
- b. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang didapat selama perkuliahan.